

## **Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika**

**Wawan Sugihartono\***  
**Soeparlan Kasyadi**

Bidang Studi Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Pasca Sarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
sugihartonowawan@gmail.com

---

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of perception of learning methods and learning interest on mathematics learning achievement of State Junior High School students in Bogor Regency. The sample in this study were 86 students, analyzed using statistical analysis of Multiple Linear Regression. From the results of data analysis, it is found that: (1) there is a significant influence of perception on learning methods and learning interest together on mathematics learning achievement of State Junior High School students in Bogor Regency. This is evidenced by the acquisition of Sig = 0,000 < 0.05 and Fcount = 18,169. (2) there is a significant influence of perception of learning methods on mathematics learning achievement of State Junior High School students in Bogor Regency. This is evidenced by the acquisition of Sig = 0,000 < 0.05 and t arithmetic = 5.481. (3) there is a significant influence of interest in learning towards mathematics learning achievement of State Junior High School students in Bogor Regency. This is evidenced by the acquisition of Sig = 0.001 < 0.05 and t arithmetic = 3.361.*

**Keywords:** *Perception of Learning Methods, Learning Interest, Mathematics Learning Achievement*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 orang siswa, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik Regresi Linier Berganda. Dari hasil analisis data didapat bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 18,169$ . (2) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 5,481$ . (3) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 3,361$ .

**Kata kunci : Persepsi Atas Metode Pembelajaran, Minat Belajar, Prestasi Belajar Matematika**

---

**PENDAHULUAN**

Salah satu masalah penting dalam bidang pendidikan adalah mutu pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah bertekad untuk melakukan peningkatan mutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan sebagai salah satu sasaran utama pembangunan dibidang pendidikan.

Untuk mencapai tujuan, maka dunia pendidikan dituntut untuk memberikan respon lebih cermat terhadap perubahan yang tengah berlangsung dalam masyarakat. Pendidikan memiliki fungsi dan pontensi untuk melakukan dan mempersiapkan perubahan-perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tuntutan era globalisasi, dan harus sejalan dengan misi pendidikan dari UNESCO yang menggariskan pendidikan yaitu mendidikan anak untu belajar hidup guna mengatisipasi persaingan global dan rovolusi teknologi.

Dewantara (2011;47) mengemukakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya-upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak, agar supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni penghidupan dan kehidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Dalam setiap jenjang pendidikan, belajar matematika bagi siswa tidaklah mudah, karena matematika bersifat abstrak. Apalagi bagi siswa yang masih duduk di bangku SMP, yang dituntut untuk berpikir abstrak dan memahami simbol-simbol verbal, masih mengalami kesulitan.

Pada pembelajaran matematika sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan momok yang menakutkan bagi siswa. Hal ini berujung pada rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Rendahnya prestasi belajar matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, diantaranya kurangnya minat untuk mempelajari matematika. Tujuan pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila ada peningkatan pada prestasi peserta didik.

Kuswana, w. S. (2014;18) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari diri sendiri (intern) maupun faktor luar dirinya (ekstern). Prestasi belajar yang dicapai siswa hakikatnya merupakan panduan dari faktor-faktor tersebut. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, terdirinya dari faktor fisiologi baik yang bersifat bawaan atau yang diperoleh, misalnya cacat tubuh, kesehatan dan faktor fisiologis baik yang bersifat bawaan atau yang diperoleh, misalnya kecerdasan, minat, bakat, emosi, motivasi, sikap, kebiasaan, kebutuhan, dan penyesuaian diri. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, terdiri dari faktor sosial (keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok), faktor budaya (adat

istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian), faktor lingkungan fisik (lingkungan rumah, lingkungan belajar), dan lingkungan spiritual atau keagamaan.

Metode ceramah merupakan penyajian yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung, bersifat searah terhadap peserta didik. Dalam pelajaran, guru menjadi pusat dari pembelajaran, siswa mendengarkan materi yang dibacakan oleh guru dan mencatat sesuatu yang perlu dicatat, setelah itu guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan oleh siswa. Proses pembelajaran akan sulit apabila guru tetap menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Guru tidak mengetahui dan memahami aneka ragam metode pengajaran menjadikan siswa cepat bosan, mengantuk bahkan siswa tidak mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru.

Slameto, (2010;110) mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dengan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati peserta didik, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dalam waktu yang cukup lama. Berbeda dengan perhatian, minat selalu diikuti perasaan senang sehingga memunculkan kepuasan tersendiri. Oleh karena itu, minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung atau dapat dikatakan siswa yang memiliki minat cenderung memiliki hasil dan prestasi belajar yang baik, sedangkan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajarnya menjadi rendah. Makin tinggi minat belajar seseorang, maka tingkat pemahamannya terhadap sikap pada pelajaran matematika akan semakin baik dan mengakibatkan pula hasil belajar siswa meningkat. Hal ini diperjelas dengan pendapat Ernawati (2013;89) mengemukakan bahwa hasil penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan tingginya minat belajar matematika siswa berbanding lurus dengan prestasi belajar matematikanya. Hasil ini kemudian diperkuat dengan analisis inferensial baik dengan mempertimbangkan pengaruh interaksi maupun tanpa interaksi yang menunjukkan minat belajar matematika siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat akan memperlancar jalannya pelajaran. Siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan tidak adanya minat. Sehingga dapat diasumsikan bahwa minat belajar merupakan komponen yang berperan dalam meningkatkan sikap terhadap pelajaran matematika yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Hanula (2002;47) mengemukakan hasil penelitiannya terhadap seorang siswa yang bernama Rita. Pada awalnya Rita sangat tidak menyukai pelajaran matematika. Ketika ditanya tentang pelajaran matematika dia mengatakan bahwa tidak ada satupun yang dia ketahui tentang matematika dan dia adalah anak yang bodoh. Namun setelah dilakukan wawancara dan memberikan perlakuan yang lain dan menyenangkan bagi dirinya, akhirnya sikap Rita terhadap mata pelajaran matematika menjadi berubah. Rita yang awalnya tidak menyukai matematika, sekarang ia mulai menyukai matematika dan kini menganggap matematika itu mudah bagi dirinya.

Cruikshank, D. R., Jenkins, D. B., & Metcalf, K. K. (2014;21) mengemukakan bahwa guru bertindak sebagai model dewasa bersama orang tua.

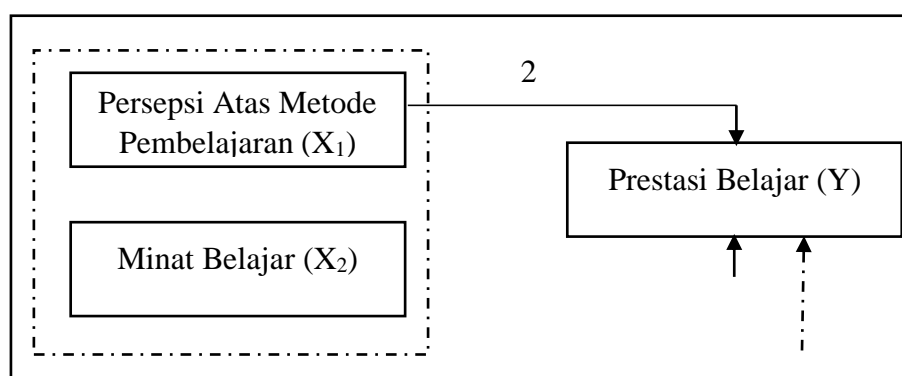
Hasil analisis menunjukkan, guru memiliki dampak sosial yang besar pada proses belajar siswa dibandingkan dengan faktor-faktor lain misalnya, hubungan teman, lingkungan kelas, dan pengaruh orangtua. Peran guru dalam perilaku belajar siswa menjadi kunci utama untuk mengatasi perubahan yang dibutuhkan dalam lingkungan sekolah. Mengajar di kelas yang heterogen merupakan tantangan utama guru dalam kelas inklusi, dimana siswa yang mempunyai kebutuhan khusus dengan siswa normal bertemu di kelas reguler. Peningkatan kesadaran guru akan perbedaan kemampuan siswa, latar belakang sosial, strategi pembelajaran, metakognisi, motivasi, minat, strategi pembelajaran, kebutuhan belajar yang unik, dan perilaku tidak lagi cukup dengan pendekatan tradisional. Guru harus dapat meningkatkan usaha belajar siswa. Guru dapat membuat, mengatur, dan mengembangkan kegiatan belajar dan mengajar siswa, mencoba menjawabnya dengan mempelajari struktur kelas, motivasi dan praktek mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Tenjo dan SMPN 2 Tenjo pada mata pelajaran matematika ditemui berbagai masalah, seperti; keterlibatan siswa di dalam proses belajar mengajar matematika masih kurang, siswa cenderung pasif dan bermain sendiri atau bermain dengan temannya daripada memperhatikan pelajaran matematika, metode pembelajaran matematika yang diterapkan kurang bervariasi, dan masalah yang begitu mendasar yaitu prestasi belajar matematika siswa kelas VII belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan. Inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran bermunculan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran dari perilaku mengajar guru menjadi dari informatif menjadi konstruktif diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa selama proses pembelajaran sehingga tidak hanya diam mendengarkan ceramah dari guru, penggunaan model-model, metode, pendekatan, dan media pembelajaran yang variatif diharapkan dapat meningkatkan sikap aktif siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan berbagai masalah yang ditemui di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Tenjo Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September s.d. November 2019. Penelitian ini merupakan penelitian survei korelasional dengan analisis statistik regresi linier berganda. Adapun konstelasi masalah penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi masalah penelitian

Keterangan :

- X<sub>1</sub> : Persepsi Atas Metode Pembelajaran
- X<sub>2</sub> : Minat Belajar
- Y : Prestasi Belajar Matematika
- 1 : Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika
- 2 : Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika
- 3 : Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Tenjo Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2019/2020. Adapun populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Tenjo yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020. Pengambilan sampel penelitian dipilih secara acak sederhana. Setelah melalui perhitungan menggunakan rumus slovin, didapat data sampel sebagai berikut :

No	Sekolah / Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SMPN 1 Tenjo (VII)	376	$\frac{376}{636} \times 86 \approx 51$
2	SMPN 2 Tenjo (VII)	260	$\frac{260}{636} \times 86 \approx 35$
Jumlah		636	86

Pada penelitian ini ada tiga jenis data yang dikumpulkan, dimana ketiga sumber data tersebut didasarkan kepada tiga variabel penelitian, yaitu (1) data tentang persepsi atas metode pembelajaran. (2) data tentang minat belajar. (3) data prestasi belajar matematika. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar dijamin dengan menggunakan koefisien, sedangkan data untuk prestasi belajar matematika diambil dari nilai hasil ulangan (tes tertulis). Instrumen penelitian divalidasi secara empiris, dimana instrumen diujicobakan ke 40 orang siswa yang tidak masuk dalam sampel penelitian.

Teknik analisis terhadap data hasil penelitian yang dalam hal ini berupa nilai prestasi belajar matematika yang diperoleh dari hasil tes tertulis pilihan ganda, serta perolehan total skor atas koefisien persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif data hasil penelitian dianalisis untuk skor mean, median, dan modus, dengan tujuan untuk mendeskripsikan perolehan ukuran pemusatan data dari siswa sebagai sampel

penelitian. Secara inferensial, data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji-*F* dan uji-*t*, dengan terlebih dahulu diuji untuk persyaratan analisisnya yaitu, *uji normalitas, uji normalitas residual, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas*. Perhitungan data hasil penelitian secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif, data hasil penelitian ini ditampilkan dalam tabel di bawah :

**Tabel 1. Ringkasan hasil perhitungan statistik deskriptif**

Statistics				
		Persepsi Atas Metode Pembelajaran	Minat Belajar Siswa	Prestasi Belajar Matematika
N	Valid	86	86	86
	Missing	0	0	0
Mean		91,8605	100,1744	22,0814
Median		92,0000	100,0000	22,0000
Mode		86,00	100,00	22,00
Std. Deviation		4,92332	2,33738	2,89102
Minimum		77,00	86,00	14,00
Maximum		101,00	105,00	30,00
Sum		7900,00	8615,00	1899,00

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 1, diperoleh informasi untuk variabel prestasi belajar matematika siswa, bahwa skor mean, median dan modus relative sama yang berada disatu titik yakni kisaran angka 22. Hal ini berarti kurva distribusi frekuensi akan berbentuk **simetris**, yang maknanya adalah frekuensi dari skor prestasi belajar matematika yang tinggi dan rendah relative sama. Sedangkan untuk persepsi atas metode pembelajaran, pada tabel 1, terlihat bahwa skor mean dan median hampir sama dan lebih besar dari modus, maka pada kurva distribusi frekuensi, nilai rata-rata akan terletak hampir sama dengan median dan modus di sebelah kiri. Kurva distribusi frekuensi yang terbentuk adalah **menceng kanan** atau **kemencengan positif**, yang maknanya adalah jika frekuensi lebih tinggi dari skor persepsi atas metode pembelajaran yang rendah, dan frekuensi lebih rendah dari skor

persepsi atas metode pembelajaran yang tinggi. Informasi terakhir berdasarkan tabel, diperoleh bahwa skor mean, median dan modus untuk variabel minat belajar relative sama yang berada di satu titik, yakni kisaran angka 100, hal ini berarti kurva distribusi frekuensi akan berbentuk simetris, yang maknanya adalah frekuensi dari skor minat belajar matematika yang tinggi dan rendah relative sama.

Selanjutnya data hasil penelitian dianalisis secara inferensial untuk pengujian hipotesis, namun terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis data, yang meliputi uji normalitas, uji normalitas residual, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Perhitungan uji normalitas data dilakukan dengan *uji komogorof Smirnof*, kemudian dianalisis juga tentang uji normalitas residunya. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas atau *asympt.sig (2-tailed) > 0,05* (dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha = 5\%$ ) maka dinyatakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 2.1 dan tabel 2.2, terlihat bahwa kelompok sampel yang diteliti memiliki nilai probabilitas atau *asympt.sig (2-tailed) > 0,05*, baik secara parsial per variabel maupun residunya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 2.1. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		Persepsi Atas Metode Pembelajaran	Minat Belajar Siswa	Prestasi Belajar Matematika
N		86	86	86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	91,8605	100,1744	22,0814
	Std. Deviation	4,92332	2,33738	2,89102
Most Extreme Differences	Absolute	0,183	0,158	0,163
	Positive	0,164	0,158	0,114
	Negative	-0,183	-0,157	-0,163
Test Statistic		0,183	0,158	0,163
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,072<sup>c</sup></b>	<b>,147<sup>c</sup></b>	<b>,102<sup>c</sup></b>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Sumber : Data primer yang diolah

**Tabel 2.2. Hasil Uji Normalitas Residual**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,41101772
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,057
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,059
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data primer yang diolah

Setelah uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji linieritas, pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel berpola linier antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain uji linieritas dilakukan untuk menguji model persamaan atau variabel terikat atas suatu variabel bebas. Kriteria pengujianya adalah kedua variabel berpola linier jika nilai *sig.linierity* < 0,05 (dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha = 5\%$ ). Oleh karena pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ), maka ada dua uji linieritas. Pertama uji linieritas  $X_1$  terhadap Y, pada tabel 3, terlihat bahwa nilai *sig linierity* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara persepsi atas metode pembelajaran ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar matematika (Y).

**Tabel 3. Uji Linieritas Persepsi Atas Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	299,055	12	24,921	4,422	0,000
		<b>Linearity</b>	<b>187,161</b>	<b>1</b>	<b>187,161</b>	<b>33,212</b>	<b>0,000</b>



Persepsi Atas Metode Pembelajaran		Deviation from Linearity	111,894	11	10,172	1,805	0,068
	Within Groups		411,375	73	5,635		
	Total		710,430	85			

Sumber : Data primer yang diolah

Kedua, uji linieritas minat belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y), tabel 4, terlihat bahwa nilai sig linearity  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara minat belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar matematika (Y).

**Tabel 4. Uji Linieritas Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Minat Belajar Siswa	Between Groups	(Combined)	158,128	8	19,766	2,756	0,010
		<b>Linearity</b>	<b>84,233</b>	<b>1</b>	<b>84,233</b>	<b>11,744</b>	<b>0,001</b>
		Deviation from Linearity	73,895	7	10,556	1,472	0,190
	Within Groups		552,302	77	7,173		
	Total		710,430	85			

Sumber : Data primer yang diolah

Setelah uji linieritas terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji prasyarat uji multikolinieritas, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas, ada atau tidaknya hubungan yang kuat antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Kriteria pengujiannya adalah kedua variabel bebas tidak terdapat masalah multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$ . Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$ , berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas, atau dengan kata lain variabel bebas tidak terdapat masalah multikolinieritas.

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Coefficientsa								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28,510	11,469		-2,486	0,015		
	Persepsi Atas Metode Pembelajaran	0,265	0,056	0,451	4,710	0,000	0,914	<b>1,094</b>

Minat Belajar Siswa	0,262	0,118	0,212	2,213	0,030	0,914	<b>1,094</b>
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar							

Sumber : Data primer yang diolah

Setelah itu kita lakukan uji prasyarat terakhir, yaitu uji heteroskedastisitas, yaitu **uji** yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. **Uji** ini merupakan salah satu dari **uji** asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Kriteria pengujiannya adalah Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa nilai *sig.* > 0,05, berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,143	6,546		0,633	0,529
	<b>Persepsi Atas Metode Pembelajaran</b>	<b>-0,043</b>	<b>0,032</b>	<b>-0,151</b>	<b>-1,332</b>	<b>0,187</b>
	<b>Minat Belajar Siswa</b>	<b>0,017</b>	<b>0,068</b>	<b>0,029</b>	<b>0,257</b>	<b>0,798</b>
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Sumber : Data primer yang diolah

Setelah semua uji prasyarat analisis terpenuhi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, yaitu (1) uji pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, (2) uji pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika, dan (3) uji pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

**Tabel 7. Uji Korelasi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552 <sup>a</sup>	0,304	0,288	2,43989	1,826
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Siswa, Persepsi Atas Metode Pembelajaran					
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar					

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216,325	2	108,162	18,169	,000 <sup>b</sup>
	Residual	494,106	83	5,953		
	Total	710,430	85			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar Siswa, Persepsi Atas Metode Pembelajaran						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28,510	11,469		-2,486	0,015
	Persepsi Atas Metode Pembelajaran	0,265	0,056	0,451	4,710	0,000
	Minat Belajar Siswa	0,262	0,118	0,212	2,213	0,030
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Sumber : Data primer yang diolah

Uji hipotesis pertama, yaitu : Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Korelasi ganda yang menghubungkan persamaan persepsi atas metode pembelajaran, minat belajar dan prestasi belajar matematika diperoleh dari tabel 7 di atas. Berdasarkan tabel 7 pada *model summary*, diperoleh angka *R* sebesar 0,552, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh  $R^2$  dengan nilai sebesar 0,304 atau (30,4%), ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 30,4%. Pengujian signifikansi korelasi menggunakan koefisien sig, dimana  $sig = 0,000$ , yang artinya korelasi antara ketiga variabel tersebut signifikan.

Selanjutnya pengujian hipotesis regresi ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan uji  $F$ , adapun kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Setelah dilakukan perhitungan, tabel 7 pada *Anova* diperoleh nilai  $F_{hitung} = 18,169$ , dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 84$ , diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,11$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

Tabel 7, pada *Coefficient*, menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier berganda untuk memperkirakan prestasi belajar matematika yang dipengaruhi oleh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar adalah :  $Y = -28,510 + 0,265 X_1 + 0,262 X_2$

$Y$  adalah prestasi belajar matematika,  $X_1$  adalah persepsi atas metode pembelajaran dan  $X_2$  adalah minat belajar. Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa semakin besar variable persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar maka variable prestasi belajar matematika siswa juga semakin besar.

**Tabel 8. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Sederhana**

<i>Model</i>	<i>R<sup>2</sup></i>	<i>T</i>	<i>Sig. F Change</i>
X <sub>1</sub> Y	0,263	5,481	0,000

Sumber : Data primer yang diolah

Uji hipotesis kedua, yaitu : pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika. Korelasi regresi linier sederhana menghubungkan persamaan persepsi atas metode pembelajaran dan prestasi belajar matematika. Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh angka *R Square* sebesar 0,263 atau 26,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika sebesar 26,3%.

Selanjutnya pengujian hipotesis regresi linier sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan uji  $t$ , adapun kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig. > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Terlihat pada tabel 8, bahwa nilai  $t_{hitung} = 5,481 > t_{tabel} = 1,663$ , dan nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika. Artinya pada penelitian ini meyakinkan bahwa persepsi atas metode pembelajaran benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

**Tabel 9. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linier Sederhana**

<i>Model</i>	<i>R<sup>2</sup></i>	<i>T</i>	<i>Sig. F Change</i>
X <sub>2</sub> Y	0,119	3,361	0,001

Sumber : Data primer yang diolah

Uji hipotesis kedua, yaitu : pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Korelasi regresi linier sederhana menghubungkan persamaan minat belajar dan prestasi belajar matematika. Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh angka *R Square* sebesar 0,119 atau 11,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 11,9%, sedangkan sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya pengujian hipotesis regresi linier sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan uji  $t$ , adapun kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Terlihat

pada tabel 9, bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,361 > t_{tabel} = 1,663$ , dan nilai  $Sig. = 0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika*. Artinya pada penelitian ini meyakinkan bahwa *minat belajar benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika*.

## **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh simultan persepsi siswa atas metode pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika, hasil penelitian memberikan hasil signifikan, artinya secara bersama-sama kedua variabel bebas (persepsi siswa dan minat belajar siswa) mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi prestasi belajar siswa. Persepsi siswa merupakan hal yang penting karena padangan seorang individu tidaklah selalu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Orang cenderung melihat orang lain sebagaimana yang diinginkan dan sebenarnya individu tidak melihat realita tetapi menginterpretasikan realita, dan orang akan bertindak laku atas dasar persepsi mereka masing-masing.

Dengan memiliki persepsi siswa, seseorang dapat memandang segala sesuatu dari kacamata yang baik, suasana hatinya tidak mudah berubah saat menghadapi suasana yang tidak baik. Persepsi dan minatnya tidak serta merta berubah akibat guru, orang tua, teman dan atau lingkungannya memberikan tekanan yang negative kepada dirinya. Minat akan tumbuh apabila ada usaha untuk mencari berbagai keterangan selengkap mungkin mengenai mata pelajaran yang ditunjang oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat. metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk melaksanakan strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah metode *inquiry* dan metode *drill*.

Minat merupakan landasan karena minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa, atau dengan kata lain, minat belajar adalah kecendrungan yang timbul dari dalam diri seseorang yang akan menimbulkan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu objek dan minat dapat timbul karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri, adanya pengaruh dari luar diri seseorang, dan minat dapat timbul karena adanya paksaan atau sesuatu yang diharuskan.

Secara teoritis dapat disimpulkan bahwa minat merupakan perasaan yang timbul dari dalam hati seseorang dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar yang akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu, adapun dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar

matematika adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi matematika tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor. (Sudjana:2010) mengemukakan bahwa proses penilaian terhadap prestasi belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Dalam belajar tentunya ada sesuatu yang ingin dicapai yaitu hasil belajar. Prestasi belajar ditentukan oleh interaksi factor internal dan eksternal individu. Faktor internal meliputi keadaan fisik dan psikis individu secara umum, sedangkan factor eksternal meliputi keadaan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Hasil penelitian membuktikan bahwa minat belajar memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar matematika, atau dalam arti lain minat belajar menjadi faktor penentu keberhasilan dalam belajar. Diharapkan dengan memiliki minat belajar dan persepsi siswa yang tinggi, seorang siswa mampu mengatasi setiap tantangan dalam proses pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dan bermasyarakat.

Sedangkan terkait pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika, hasil penelitian memberikan hasil signifikan, yang artinya membuktikan bahwa ada pengaruh minat dan signifikan persepsi siswa terhadap prestasi belajar. Persepsi siswa merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli atau merangsang indrawi. Dengan adanya persepsi siswa, seseorang dapat memandang segala sesuatu dari kacamata yang baik. Suasana hatinya tidak mudah berubah apabila menghadapi suasana-suasana yang tidak baik. Konsentrasi dan minatnya tidak serta merta berubah akibat guru, orang tua, teman, dan atau lingkungannya memberikan tekanan negatif kepada dirinya.

Prestasi belajar matematika merupakan perubahan yang dialami siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sebagai hasil pengalaman belajar matematika. Hasil belajar matematika akan meningkat sehubungan dengan kemampuan siswa untuk belajar, berkonsentrasi, dan berlatih. Siswa yang mampu menyediakan waktu untuk belajar, tentunya akan mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian telah menemukan bahwa data yang diperoleh memberikan hasil ada pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika siswa. Temuan empiris ini memberikan keyakinan bahwa dengan persepsi, siswa mampu mengoptimalkan seluruh kemampuannya dan mereduksi hal-hal negatif yang menyimpannya, serta mengubahnya menjadi energi positif yang akan membangkitkan semangatnya untuk belajar.

Dalam bahasan, pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, hasil penelitian memberikan hasil signifikan, yang artinya membuktikan bahwa ada pengaruh persepsi dan signifikan Minat Belajar terhadap prestasi belajar. Minat belajar merupakan suatu keinginan yang benar-benar ingin dilakukan dengan dorongan motivasi. Minat akan tumbuh apabila kita berusaha mencari berbagai keterangan selengkap mungkin mengenai mata pelajaran itu,

umpamanya arti penting atau pesonanya dan segi-segi lainnya yang mungkin menarik. Keterangan itu dapat diperoleh dari buku pegangan, ensiklopedi, guru dan siswa senior yang tertarik atau berminat pada mata pelajaran itu.

Prestasi belajar matematika adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai indikator tingkat ketercapaian tujuan belajar matematika dalam penguasaan struktur kognitif berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi setelah mendapatkan pengalaman belajar di bidang matematika. Dalam belajar, tentu ada sesuatu yang ingin dicapai yaitu hasil belajar atau suatu keberhasilan yang maksimal.

Keberhasilan atau prestasi belajar ditentukan oleh interaksi berbagai faktor yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu. Faktor internal meliputi keadaan fisik dan psikis individu secara umum, sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi proses belajar. Untuk mengetahui seseorang itu telah belajar perlu adanya suatu penilaian untuk menentukan seseorang tersebut telah mendapatkan hasil belajar yang baik atau belum.

Hasil penelitian membuktikan bahwa minat belajar memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar matematika, atau dalam arti lain minat belajar menjadi faktor penentu keberhasilan dalam belajar. Diharapkan dengan memiliki minat belajar yang tinggi, seorang siswa mampu mengatasi setiap tantangan dalam proses pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dan bermasyarakat.

Guru sebagai insan terpelajar, yang memiliki tugas istimewa untuk mencerdaskan insan lainnya, berupaya untuk mencari hal-hal yang dapat membangkitkan persepsi siswa, terutama metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Seluruh elemen pendidikan, siswa, orangtua, guru dan pemerintah harus mengupayakan agar siswa tetap memiliki motivasi belajar yang baik, dan mengupayakan untuk mengurangi faktor-faktor negative yang dapat mempengaruhi minat belajar dalam diri siswa, sehingga prestasi belajarnya dapat terus ditingkatkan. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk sampel dan variabel yang lebih besar.

## **PENUTUP**

Penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$ , dan nilai  $F_{hitung} = 18,169$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 4,710$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,030 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 2,213$ .

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, terdapat implikasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini mengandung implikasi bahwa dengan adanya persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan minat belajar yang tinggi, maka siswa akan lebih terdorong dalam melakukan kegiatan belajar. Jadi dari dual hal tersebut dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar. Hal ini mengandung implikasi bahwa persepsi atas metode pembelajaran mempunyai peranan penting untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. Oleh karena itu seorang guru harus tepat dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga siswa mempunyai tanggapan yang positif dan dengan senang hati mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik. Dengan demikian ketepatan penerapan metode pembelajaran oleh guru dan persepsi siswa yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.
3. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini mengandung implikasi bahwa minat belajar mempunyai peranan penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar bila disertai minat. Minat belajar yang tinggi dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Jadi agar tercipta minat belajar yang tinggi diperlukan dorongan dalam diri siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar matematika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Daryanto, Mulyo Rahardjo, 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media
- Jalaludin, Rahmat, 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; Rajawali Pers
- Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Rosda Karya
- Ruseffendi, E.T, 2006, *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung: Tarsito
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thobroni. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.